



Research Articles

PENGARUH PARITAS DAN BERAT BADAN BAYI LAHIR TERHADAP KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL DI PUSKESMAS LANGGIKIMA KABUPATEN KONAWA UTARA

Effect of Parity and Birth Weight of Babies at the Langgikima Health Center, North Konawe Regency

Wayan Sudianti¹, Rosmawati Ibrahim¹, Sulfianti A. Yusuf¹

- 1) Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia
*Corresponding author: sulfiantiayusuf@gmail.com

Manuscript received: 10 Juli 2023. Accepted: 25 Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paritas dan berat badan lahir bayi terhadap kejadian ruptur perineum di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara. Jenis penelitian ini survey analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku register ruang bersalin Langgikima Kabupaten Konawe Utara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan software SPSS for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh paritas dan berat badan lahir bayi terhadap kejadian ruptur perineum di Langgikima Kabupaten Konawe Utara tahun 2023, dimana pada hasil penelitian didapatkan nilai Sig untuk paritas sebesar $0,023 < 0,05$ dan Nilai Sig. untuk berat badan lahir bayi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dimana ada pengaruh paritas dan berat badan lahir bayi terhadap kejadian ruptur perineum di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara tahun 2023.

Kata kunci: *Paritas, Berat Badan Lahir Bayi, Ruptur Perineum*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of parity and birth weight on the incidence of perineal rupture at Langgikima Health Center, North Konawe Regency. This type of research is an analytic survey using a cross sectional approach. Data collection was carried out using secondary data obtained from the register book of the Langgikima delivery room, North Konawe Regency. Data analysis in this study used logistic regression analysis with SPSS for windows software. The results showed that there was an effect of parity and birth weight on the incidence of perineal rupture in Langgikima, North Konawe Regency in 2023, where the Sig value for parity was $0.023 < 0.05$ and the Sig. for the baby's birth weight of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected where there is an effect of parity and baby's birth weight on the incidence of perineal rupture at Langgikima Health Center, North Konawe Regency in 2023

Keywords: *Parity, Birth Weight, Perineal Rupture*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Manuaba, 2015: 164). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta di tahun 2050. Di Asia rupture perineum dalam masyarakat 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia (WHO, 2020).Data dari Kementerian Kesehatan menyatakan kejadian ruptur perineum di Indonesia dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran 2 spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan. Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung pada beberapa Provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan persentasi 21,74%. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu di Indonesia terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), HDK (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) (Subekti and Sulistyorini, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Manuaba, 2015).

Perdarahan pasca persalinan juga sering kali disebabkan oleh robekan perineum. Robekan perineum biasanya ringan, tetapi kadang-kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan post partum karena atonia uteri, sedangkan laserasi jalan lahir menjadi penyebab kedua yang salah satunya adalah ruptur perineum yang dapat terjadi pada hampir setiap persalinan pervaginam (Dinkes Sultra, 2019).

Ruptur perineum terjadi karena beberapa faktor, salah satunya faktor janin penyebabnya adalah berat badan bayi lahir, posisi kepala abnormal, ekstraksi forceps yang sukar, distosia bahu, dan anomaly congenital seperti hydrocephalus. Bayi baru lahir yang terlalu besar akan meningkatkan risiko ruptur perineum terjadi karena beberapa faktor, salah satunya faktor janin penyebabnya adalah berat badan bayi lahir, posisi kepala abnormal, ekstraksi forceps yang sukar, distosia bahu, dan anomaly congenital seperti hydrocephalus. Bayi baru lahir yang terlalu besar akan meningkatkan risiko (Saifuddin AB, 2018).

Tabel 1. Angka kejadian ruptur perineum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Persalinan	Jumlah Rupture Perineum	Persentase (%)
2017	830	175	21
2018	550	135	25
2019	511	147	29
2020	474	95	20

Sumber : (Rekam Medik RSUD Bahteramas Provinsi Sultra 2017-2020)

Berdasarkan data yang diperoleh di Rumah Sakit Umum Bahteramas angka kejadian ruptur perineum pada tahun 2017 berjumlah 175 (21%) dimana jumlah persalinan 830. Pada tahun 2018 berjumlah 135 (25%) dimana jumlah persalinan 550. Pada tahun 2019 berjumlah 147 (29%) dimana jumlah persalinan 511. Pada tahun 2020 berjumlah 95 (20%) dimana jumlah persalinan 474 (Rekam Medik RSUD Bahteramas Provinsi Sultra 2017-2020).

Tabel 2. Angka kejadian ruptur perineum di Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Utara tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Persalinan	Jumlah Rupture Perineum	Persentase (%)
2018	985	76	7,7
2019	873	63	7,2
2020	962	82	8,5
2021	769	86	11,2

Sumber : (Rekam Medik Dinkes Kabupaten Konawe Utama 2018-2021)

Berdasarkan data yang diperoleh di Kabupaten Konawe Utara angka kejadian ruptur perineum pada

tahun 2018 berjumlah 76 (7,7%) dimana jumlah persalinan 985. Pada tahun 2019 berjumlah 63 (7,2%) dimana jumlah persalinan 873. Pada tahun 2020 berjumlah 82 (8,5%) dimana jumlah persalinan 962. Pada tahun 2021 berjumlah 86 (11,2%) dimana jumlah persalinan 769 (Rekam Medik RSUD Bahteramas Provinsi Sultra, no date).

Tabel 3. Angka kejadian ruptur perineum di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Persalinan	Jumlah Rupture Perineum	Persesntase (%)
2018	58	16	27,59
2019	61	18	29,51
2020	74	21	28,38
2021	86	24	27,91
2022	91	34	37,36

Sumber : Puskesmas Langgikima Kab. Konawe Utara 2018-2022

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Langgikima angka kejadian ruptur perineum pada tahun 2018 berjumlah 16 (27,59%) dari jumlah persalinan 58. Pada tahun 2019 berjumlah 18 (29,51%) dimana jumlah persalinan 61. Pada tahun 2020 berjumlah 21 (28,38%) dimana jumlah persalinan 74. Pada tahun 2021 berjumlah 24 (27,91%) dimana jumlah persalinan 86. Pada tahun 2022 jumlah persalinan 91 orang dengan ruptur perineum 34 (37,36%) (Puskesmas Langgikima Kab. Konawe Utara 2018-2022).

Penelitian yang dilakukan (Sigalingging and Sikumbang, 2018) dengan judul faktor yang berhubungan dengan terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan di dapatkan hasil penelitian yaitu ada hubungan paritas dengan ruptur perineum, ada hubungan jarak kehamilan dengan ruptur perineum, ada hubungan berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Candrayanti, 2019) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi ruptur perineum pada ibu bersalin normal di rumah sakit bhayangkara mappauddang Makassar, dimana hasil penelitian yang di dapatkan yaitu Ada pengaruh umur ibu dan berat badan lahir bayi dengan terjadinya Ruptur Perineum pada ibu bersalin normal. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh paritas dan berat Badan bayi lahir terhadap kejadian ruptur perineum pada Persalinan normal di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana masalah kesehatan itu dapat terjadi, yang kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko dan faktor yang mempengaruhi (Sutriyawan, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian cross-sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian cross-sectional hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara pada bulan Januari 2023. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, bisa melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2022). Sumber data dalam penelitian ini diambil dari buku register Ruang bersalin Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk table distribusi frekwensi untuk analisis univariat dan tabulasi silang untuk hasil analisis bivariat. Kemudian masing-masing table dijelaskan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Langgikima salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Konawe Utara, yang merupakan Pemekaran dari Pustu Langgikima pada tahun 2007. Puskesmas Langgikima terletak di jalan Poros Kelurahan Langgikima Kecamatan Langgikima Kab. Konawe utara. Puskesmas Langgikima berjarak ± 60 km dari Ibu kota Kabupaten Konawe Utara dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu tempuh ± 1 jam, dan berjarak kurang lebih 180 km dari Ibu kota provinsi di tempuh ± 4 jam menggunakan kendaraan roda dua atau pun roda empat. Puskesmas Langgikima memiliki dokter umum berjumlah 1 dan tidak

memiliki dokter gigi, dokter spesialis, jumlah tenaga perawat dipuskesmas Langgikima berjumlah 9 orang dan jumlah tenaga bidan yaitu 10 orang, tenaga Kesehatan Masyarakat berjumlah 3, Tenaga Kesehatan lingkungan Berjumlah 1 dan Tenaga Gizi berjumlah 3, tenaga Ahli Laboratorium Medik berjumlah 2 dan tidak memiliki tenaga teknik biomedika, Tenaga Teknis kefarmasian berjumlah 1 orang dan apoteker 0.

Tabel 4. Karakteristik responden yang mengalami ruptur perineum menurut Umur di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara Tahun 2020-2022.

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20 tahun	16	20,3
2	20 – 35 Tahun	56	70,9
3	>35 Tahun	7	8,9
Total		79	100

Data sekunder 2023

Tabel 4. menunjukkan dari 79 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut umur yaitu umur < 20 tahun berjumlah 16 orang (20,3%), untuk umur 20 – 35 tahun berjumlah 56 orang (70,9%) dan untuk umur >35 Tahun berjumlah 7 orang (8,9%).

Tabel 5. Karakteristik responden yang mengalami ruptur perineum menurut pendidikan ibu di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara Tahun 2020-2022.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	5	6,3
2	SMP	12	15,2
3	SMA	42	53,2
4	Diploma/PT	20	25,3
Total		79	100

Data sekunder 2023

Tabel 5 menunjukkan dari 79 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut pendidikan ibu yaitu pendidikan SD berjumlah 5 orang (6,3%), SMP berjumlah 12 orang (15,2%), SMA berjumlah 42 orang (53,2%) dan Diploma/PT berjumlah 20 orang (25,3%).

Tabel 6. Karakteristik responden yang mengalami ruptur perineum menurut pekerjaan ibu di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara Tahun 2020-2022

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	42	53,1
2	PNS/Swasta	16	20,3
3	Wiraswasta	21	26,6
Total		79	100

Data sekunder 2023

Tabel 6 menunjukkan dari 79 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut pekerjaan ibu yaitu iRT berjumlah 42 orang (53,1%), PNS/Swasta berjumlah 16 orang (20,3%), wiraswasta berjumlah 21 orang (26,6%).

Tabel 7. Karakteristik responden yang mengalami ruptur perineum menurut derajat ruptur perineum di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara Tahun 2020-2022.

No	Ruptur Perineum	Jumlah	Persentase (%)
1	Derajat 1	36	45,6
2	Derajat 2	43	54,4
Total		79	100

Tabel 7 menunjukkan dari 79 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut berat badan bayi yaitu yang merupakan faktor risiko berjumlah 36 orang (45,6%), yang bukan faktor risiko berjumlah 43 orang (54,4%).

Tabel 8. Gambaran jumlah kasus yang diteliti

Case Processing Summary

<i>Unweighted Cases^a</i>		<i>N</i>	<i>Percent</i>
<i>Selected Cases</i>	<i>Included in Analysis</i>	79	100.0
	<i>Missing Cases</i>	0	.0
	<i>Total</i>	79	100.0
<i>Unselected Cases</i>			0
<i>Total</i>			79

Dari table 8 diatas menggambarkan mengenai jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 79 orang ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum dan semua data valid.

Tabel 9. Menilai Kecocokan Model

Hosmer and Lemeshow Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	.446	2	.800

Tabel 9 menunjukkan bahwa model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan, dimana dasar keputusan itu diambil dengan melihat nilai Sig. Hosmer and Lemes how Test > alpha penelitian. Tabel diatas terlihat bahwa Sig. Hosmer and Lemes how Test 0,800 > 0,05, artinya model sudah cocok dengan data observasi, sehingga model regresi logistik ini layak untuk digunakan dalam tahap lebih lanjut.

Tabel 10. Besaran Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat Model Summary

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	74.053 ^a	.357	.477

Tabel 10 Menunjukkan bahwa Nagel kerke R Square sebesar 0,477 dan jika kita kalikan dengan 100% maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variable bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) sebesar 47,7%. Artinya variabel paritas dan berat badan lahir bayi mempengaruhi kejadian ruptur sebesar 47,7%.

Hasil persamaan regresi menunjukkan diatas menggambarkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial atau secara masing-masing variabel independent. Hasil yang didapatkan yaitu pada variable paritas nilai Sig sebesar 0,023 < 0,05 sedangkan pada berat badan lahir bayi nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel independet (paritas dan berat badan lahir bayi) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent (ruptur perineum). Tabel diatas juga Nilai koefisien regresi untuk variabel paritas di dapatkan sebesar -1.346 (bermakna negatif) dan nilai dari Exp(B) sebesar 0,260 pada Paritas yang berarti ruptur perineum dapat terjadi 2,6 kali lipat pada primipara dan pada Berat Badan Bayi Lahir kejadian ruptur perineum sebesar 0,072, yang berarti kejadian ruptur perineum dapat terjadi, 0,072 kali lipat, pada Berat Badan Bayi Lahir dengan resiko.

Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik regresi logistic dimana pada uji Variables in the Equation didapatkan hasil nilai sig untuk pengaruh paritas terhadap kejadian ruptur perineum yaitu 0,023 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti ada pengaruh paritas terhadap kejadian ruptur perineum. Nilai koefisien regresi untuk variabel paritas dimana didapatkan sebesar -1.346 (bermakna negatif) dan nilai dari Exp (B) sebesar 0,260 yang berarti ruptur perineum dapat terjadi 2,6 kali lipat pada primipara.

Paritas yang dianggap memiliki peran besar terhadap terjadinya ruptur yaitu primipara. Pada ibu dengan paritas satu atau ibu primipara memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami robekan perineum dari pada ibu dengan paritas lebih satu. Hal ini dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi, sehingga otot-otot perineum belum meregang (Lisnawati et al., 2023)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husnida, 2022) Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa ibu bersalin mengalami ruptur perineum 33,3%, ibu dengan primipara mengalami ruptur perineum 50,9%, kategori ibu usia < 20 - > 35 tahun mengalami ruptur perineum sebesar 42,1%, ruptur perineum terjadi pada ibu yang mengalami ruptur perineum. melahirkan bayi dengan berat < 3100 gram 26,6%. Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh paritas dengan kejadian ruptur perineum dengan nilai P 0,002 dan OR 2,958.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu dengan primipara mempunyai peluang mengalami ruptur perineum sebesar 2,6 kali lipat yang berarti masih ada faktor lain yang lebih mungkin

mempengaruhi kejadian ruptur perineum, dimana hal ini ditunjang dengan nilai koefisiensi yang bermakna negatif yaitu sebesar -1.346 yang mempunyai makna bahwa tidak semua primipara akan mengakibatkan ruptur perineum.

Pengaruh Berat Badan Bayi Lahir Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik regresi Logistik dimana pada variabel berat badan lahir bayi didapatkan nilai Sig. sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh berat badan lahir bayi terhadap kejadian ruptur perineum.

Berat badan janin dapat mengakibatkan terjadinya ruptur perineum yaitu berat badan janin lebih dari 3500 gram, karena risiko trauma melalui vagina seperti distosia bahu dan kerusakan jaringan lunak pada ibu. Perkiraan berat janin bergantung pada pemeriksaan klinik atau ultrasonograf (Fatimah & Lestari, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elviana, Sari and Melina, 2019) Berdasarkan hasil uji Kendall's Tau dengan hasil perhitungan nilai sig. (2-tailed) sebesar ,006 sehingga p value $< 0,05$ dan bisa dibaca H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di Puskesmas tegal rejo. Berdasarkan nilai koefesien korelasi adalah 0,353 diketahui nilai kekuatan hubungan adalah rendah.

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sadarang, 2021) Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Odds Ratio baik secara manual maupun menggunakan komputer (Program SPSS) di dapatkan nilai OR = 4,279, karena nilai OR = 4,279 > 1 sehingga secara statistic disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berat bayi lahir berhubungan dengan ruptur perineum, jika $1 <$ nilai interval OR pada lower sampai upper ($1 < 2,290 - 7,994$) faktor ini berhubungan dengan ruptur perineum. Dengan arti bahwa Berat Bayi Lahir dengan resiko tinggi meningkatkan kecenderungan ruptur perineum sebesar 4,2 kali dibandingkan dengan Berat Bayi.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu bersalin dengan berat badan lahir bayi > 3.500 gram mempunyai peluang mengalami ruptur perineum sebesar 7,2 kali lipat dimana nilai Exp (B) sebesar 0,72 yang berarti masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian ruptur perineum, dimana hal ini ditunjang dengan nilai koefisiensi yang bermakna negatif yaitu sebesar -2.633 yang mempunyai makna bahwa tidak semua berat badan lahir bayi > 3.500 akan mengakibatkan ruptur perineum karena hasil koefisiensi bermakna negatif.

Pengaruh Paritas dan Berat Badan Bayi Lahir Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara. Berdasarkan hasil uji Omnibus Tests of Model Coefficients diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh paritas dan berat badan lahir bayi secara simultan terhadap kejadian ruptur perineum adalah nilai Sig. $< 0,05$ dimana nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variable independen berpengaruh pada variabel dependent yang berarti ada pengaruh paritas dan berat badan lahir bayi terhadap kejadian ruptur perineum.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian yaitu ada pengaruh yang signifikan terhadap paritas dan berat badan lahir bayi terhadap kejadian ruptur perineum walaupun nilai koefisiensi paritas dan berat badan lahir bayi bermakna negatif secara parsial namun konstanta pada nilai koefisiensi bermakna positif yaitu sebesar 5.983 yang mempunyai makna bahwa setiap primipara dengan berat badan lahir bayi > 3.500 gram kemungkinan besar akan mengalami ruptur perineum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa; ada Pengaruh Paritas terhadap kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Puskesmas Langgikima Kab Konawe Utara, dengan nilai 0,023. Ada Pengaruh Berat badan bayi lahir terhadap kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Puskesmas Langgikima Kab Konawe Utara, sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrayanti, L. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di Rumah Sakit Bhayangkara Mappaouddang Makassar Tahun 2014', *Journal of Islamic Medicine*, 3(2), pp. 9–16. doi:10.18860/jim.v3i2.8239.
- DinkesSultra (2019) 'Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara', *dinkes Prov sultra* [Preprint].
- Elviana, S., Sari, G.K. and Melina, F. (2019) 'Hubungan antara Paritas Ibu dengan Berat Badan Lahir Bayi di RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta', *JUNY*, 1(1), pp. 1–8.
- Lisnawati et al. (2023) 'Relationship between Gravidity and Low Birth Weight in Kendari City Hospital', *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN)*, 2(3), pp. 445–464. doi:https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.4372.
- Manuaba (2015) *Obstetri dan Ginekologi*. 11th edn. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rekam Medik RSUD Bahteramas Provinsi Sultra (no date) 'Angka kejadian ruptur perineum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 - 2020'.
- Sadarang, R. (2021) 'Kajian Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017', *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), pp. 28–35. doi:10.22437/jkmj.v5i2.14352.
- Saifuddin AB (2018) *ilmu kebidanan Jakarta egc*.
- Sigalingging, M. and Sikumbang, S.R. (2018) 'Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan', *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), p. 161. doi:10.33085/jbk.v1i3.3984.
- Subekti, R. and Sulistyorini, D. (2021) 'Analisis Faktor Risiko Kejadian Ruptur Perineum Di Puskesmas Madukara 2 Kabupaten Banjarnegara', *Medsains*, 7(2), pp. 1–7.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ke-II. Bandung: Alfabeta.
- WHO (2020) 'Kejadian Ruptur Perineum'.